

Pelatihan Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Mitigasi Bencana bagi Guru SD di Nagari Alahan Panjang

Yesni Yenti¹, Ary Kiswanto Kenedi², Refiona Andika³, Bella Putri Zain⁴, Mhd. Ridha⁵, Melva Zainil⁶, Sherlyane Hendri⁷, Hamimah⁸, Asna Mardin⁹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,3,4,5,6,7,8}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia²

SDN 19 Paninjauan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, Indonesia⁹

yesniyenti@fip.unp.ac.id¹, arykenedi@unsam.ac.id², refionaandika@fip.unp.ac.id³

Kata Kunci:

Buku Cerita Anak, Guru Sekolah Dasar, Literasi Mitigasi Bencana, Pelatihan Guru, Nagari Adaptif Bencana

Abstrak

Nagari Alahan Panjang merupakan wilayah yang memiliki risiko bencana tanah longsor, banjir, dan cuaca ekstrem, sementara pembelajaran mitigasi bencana di sekolah dasar belum terintegrasi secara optimal dan belum didukung media literasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar dalam mengembangkan buku cerita anak berbasis literasi mitigasi bencana yang kontekstual dengan kondisi lokal. Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang melibatkan 35 guru dari enam sekolah dasar. Pelaksanaan terdiri atas pelatihan selama dua hari dan empat kali pendampingan yang mencakup penyusunan ide, penulisan naskah, penelaahan isi dan bahasa, serta finalisasi produk. Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, angket respons, dan penilaian produk oleh tiga orang ahli. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,43 menjadi 84,71 atau sebesar 44,98%. Peserta menghasilkan 18 judul buku cerita anak, dengan 16 produk telah selesai dan dua produk masih memerlukan revisi. Penilaian produk memperoleh skor rata-rata 89,35% dan respons peserta mencapai 93,12%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam memperkuat kompetensi guru sekaligus menghasilkan media literasi mitigasi bencana yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan mendukung terwujudnya Nagari Alahan Panjang yang adaptif terhadap bencana.

Key Word:

Children's Storybooks, Disaster Mitigation Literacy, Elementary School Teachers, Teacher Training, Disaster-Adaptive Nagari

Abstract

Nagari Alahan Panjang is an area exposed to landslides, floods, and extreme weather, while disaster mitigation learning in elementary schools had not been optimally integrated and was not yet supported by literacy media suited to children's characteristics. This community service program aimed to improve elementary school teachers' knowledge and skills in developing children's storybooks based on disaster mitigation literacy and local contexts. The program applied a participatory training and mentoring approach involving 35 teachers from six elementary schools. The activities consisted of two days of training and four mentoring sessions covering idea development, manuscript writing, content and language review, and product finalization. Evaluation was conducted through pretests, posttests, observations, response questionnaires, and product assessments by three experts. The results showed that the participants' average score increased from 58.43 to 84.71, representing an improvement of 44.98%. The participants produced 18 children's storybook titles, of which 16 products were completed and two still required revision. The product assessment obtained an average score of 89.35%, while participant responses reached 93.12%, both categorized as very good. The program demonstrated that training and mentoring were effective in strengthening teachers' competencies while producing disaster mitigation literacy media that could be used in classroom learning and support the development of Alahan Panjang as a disaster-adaptive nagari.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok, merupakan wilayah dataran tinggi yang menghadapi potensi bencana berupa tanah longsor, banjir, dan cuaca ekstrem. Kondisi geografis, curah hujan, kemiringan lereng, serta perubahan lingkungan menuntut masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan yang memadai. Pengurangan risiko bencana tidak cukup dilakukan melalui penanganan setelah bencana, tetapi perlu diperkuat melalui pendidikan yang terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Integrasi pendidikan

kebencanaan ke dalam pembelajaran dapat membangun pengetahuan risiko, kesadaran lingkungan, dan kemampuan melakukan tindakan perlindungan yang tepat (Desilia et al., 2023; Noviana et al., 2020; S. Wang et al., 2023).

Pendidikan mitigasi bencana penting diberikan sejak sekolah dasar karena anak-anak termasuk kelompok rentan dalam situasi darurat. Kerentanan tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengalaman, kemampuan memahami ancaman, keterampilan mengambil keputusan, dan ketergantungan kepada orang dewasa. Meskipun demikian, anak tidak seharusnya hanya diposisikan sebagai korban pasif. Pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dapat membantu mereka mengenali ancaman, memahami prosedur evakuasi, dan membiasakan perilaku aman. Pendidikan kebencanaan berbasis sekolah juga berpotensi memberikan dampak kepada keluarga karena pengetahuan yang diperoleh anak dapat disampaikan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya (Harada et al., 2023; Marzban et al., 2025; Z. Wang et al., 2023).

Sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membangun budaya kesiapsiagaan. Namun, keberhasilan pendidikan kebencanaan ditentukan oleh kesiapan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan media, dan keberlanjutan program. Guru berperan menerjemahkan konsep kebencanaan menjadi pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam memahami model, bahan ajar, dan strategi pembelajaran kebencanaan. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru perlu mencakup pemahaman mengenai mitigasi sekaligus kemampuan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Sahudra et al., 2024; Septikasari et al., 2024; Wardhani et al., 2024).

Di Nagari Alahan Panjang terdapat enam sekolah dasar, yaitu SDN 01 Alahan Panjang, SDN 11 Alahan Panjang, SDN 15 Alahan Panjang, SDN 20 Alahan Panjang, SDIT Arrasyid, dan SD El-Jufa. Berdasarkan data awal tim pengabdian, keenam sekolah tersebut memiliki sekitar 478 siswa dan 52 guru. Jumlah tersebut merupakan potensi besar untuk mengembangkan pendidikan mitigasi bencana berbasis sekolah. Guru dapat berperan sebagai pengembang media pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sasaran pembentukan pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan sejak dini. Pelibatan sekolah secara terkoordinasi juga dapat memperluas jangkauan pendidikan kebencanaan pada tingkat nagari.

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pendidikan mitigasi bencana di sekolah mitra belum dilaksanakan secara optimal. Materi kebencanaan belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan literasi sekolah. Penyampaiannya masih cenderung informatif dan belum didukung media yang menarik serta sesuai dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan perlunya pembelajaran kebencanaan berbasis pengalaman, teknologi, media interaktif, dan konteks lingkungan siswa untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan (Arikan et al., 2024; Bachri et al., 2024; Cvetković et al., 2024; Marahatta et al., 2024). Untuk memperoleh gambaran terukur mengenai kondisi mitra, tim pengabdian melakukan asesmen kebutuhan melalui angket kepada guru sekolah dasar di Nagari Alahan Panjang. Hasil angket awal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal Kompetensi Guru dalam Literasi Mitigasi Bencana

No.	Indikator	Persentase
1	Guru memahami konsep literasi mitigasi bencana untuk siswa SD	41%
2	Guru pernah mengintegrasikan mitigasi bencana dalam pembelajaran	37%
3	Guru pernah menulis atau mengembangkan buku cerita anak	28%
4	Guru mampu menulis cerita anak yang memuat pesan mitigasi bencana	24%
5	Guru pernah mengikuti pelatihan penulisan buku cerita anak	19%
6	Sekolah memiliki buku cerita anak bertema mitigasi bencana	0%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pendidikan kebencanaan dan kompetensi guru dalam mengembangkan media literasi. Guru yang memahami konsep literasi mitigasi bencana baru mencapai 41%, sedangkan yang pernah mengintegrasikannya dalam pembelajaran sebesar 37%. Pada aspek pengembangan media, hanya 28% guru yang pernah menulis buku cerita anak dan 24% yang merasa mampu menyusun cerita bermuatan mitigasi bencana. Selain itu, baru 19% guru yang pernah mengikuti pelatihan penulisan cerita anak dan belum satu pun sekolah memiliki buku cerita anak bertema mitigasi bencana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mitra membutuhkan pelatihan, praktik terarah, pendampingan penyusunan produk, dan mekanisme pemanfaatan produk secara berkelanjutan.

Temuan angket diperkuat oleh hasil wawancara dengan pemerintah nagari dan Ketua KKG Gugus 5 Nagari Alahan Panjang. Pemerintah nagari memandang pendidikan kebencanaan perlu ditanamkan sejak dini karena anak merupakan kelompok rentan saat terjadi bencana. Sementara itu, guru memiliki minat untuk mengembangkan bahan ajar kreatif, tetapi masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun cerita,

menentukan alur dan tokoh, menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak, serta mengintegrasikan pesan mitigasi tanpa menimbulkan ketakutan. Hal ini menegaskan bahwa permasalahan mitra tidak hanya berupa keterbatasan buku, tetapi juga rendahnya kompetensi pengembangan media dan belum tertatanya program literasi kebencanaan di tingkat sekolah dan nagari.

Salah satu media yang potensial adalah buku cerita anak. Perpaduan narasi, tokoh, ilustrasi, dan peristiwa memungkinkan konsep kebencanaan disampaikan secara lebih konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Hasil pengembangan buku cerita bergambar menunjukkan bahwa media tersebut dapat memperoleh respons positif serta meningkatkan pemahaman anak mengenai mitigasi bencana (M. Y. Kartika et al., 2023). Penggunaan konteks lokal juga penting agar siswa mampu menghubungkan isi cerita dengan ancaman yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Di samping mendukung pemahaman kognitif, cerita dapat digunakan guru untuk membangun rasa aman, dukungan psikopedagogis, dan ketangguhan anak setelah bencana (Parrott et al., 2025; Rofiah et al., 2021).

Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian literasi mitigasi bencana, keterampilan menulis cerita anak, dan konteks lokal Nagari Alahan Panjang. Kegiatan tidak berhenti pada sosialisasi kebencanaan, tetapi melibatkan guru dalam identifikasi ancaman lokal, pengembangan ide, penyusunan naskah, integrasi pesan mitigasi, penelaahan, revisi, dan penyelesaian buku. Program juga diarahkan untuk menghasilkan buku cerita dalam bentuk cetak atau digital, panduan pemanfaatan, serta instrumen evaluasi literasi mitigasi bencana. Dengan demikian, produk kegiatan dapat digunakan dalam pembelajaran dan program literasi sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar di Nagari Alahan Panjang dalam mengembangkan buku cerita anak berbasis literasi mitigasi bencana. Kegiatan juga diarahkan untuk menghasilkan media cerita yang mengangkat konteks kebencanaan lokal, menyusun panduan pemanfaatannya dalam pembelajaran, serta memperkuat pengelolaan program literasi kebencanaan berbasis sekolah dan nagari. Program ini diharapkan mendukung penguatan peran guru dan sekolah dalam mewujudkan Nagari Alahan Panjang yang adaptif terhadap bencana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok, dengan melibatkan 35 guru dari enam sekolah dasar, yaitu SDN 01 Alahan Panjang, SDN 11 Alahan Panjang, SDN 15 Alahan Panjang, SDN 20 Alahan Panjang, SDIT Arrayid, dan SD El-Jufa. Program didukung oleh Pemerintah Nagari Alahan Panjang, KKG Gugus 5, tiga dosen pengabdian, dan lima mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu analisis kebutuhan, persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, angket awal, dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran mitigasi bencana, kompetensi guru, serta ketersediaan media literasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi, lembar kerja, instrumen pretest-posttest, angket respons, pedoman wawancara, lembar observasi, dan rubrik penilaian produk.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan total 32 jam pelajaran. Materi meliputi konsep literasi mitigasi bencana, karakteristik cerita anak, pengembangan tema, tokoh, alur, penggunaan bahasa sesuai perkembangan siswa SD, integrasi pesan kebencanaan, dan prinsip dasar ilustrasi. Setelah pelatihan, peserta mengikuti empat kali pendampingan yang berfokus pada penyusunan sinopsis, pengembangan draf, penelaahan isi dan bahasa, serta finalisasi buku cerita anak berbasis konteks lokal Nagari Alahan Panjang. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi, angket respons, wawancara, dokumentasi, dan penilaian produk. Produk buku cerita dinilai oleh tiga orang penilai, yaitu ahli pendidikan dasar, ahli literasi atau sastra anak, dan ahli mitigasi bencana. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5 dengan aspek kesesuaian isi, ketepatan pesan mitigasi, struktur cerita, bahasa, konteks lokal, visual, dan kelayakan penggunaan.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan nilai posttest minimal 20%, penyelesaian produk oleh minimal 80% peserta atau kelompok, hasil penilaian produk minimal kategori baik, respons positif peserta minimal 85%, serta tersusunnya rencana pemanfaatan buku di sekolah. Data kuantitatif dianalisis menggunakan nilai rata-rata, persentase, dan selisih skor, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan buku cerita anak berbasis literasi mitigasi bencana dilaksanakan di Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok, dengan melibatkan 35 guru dari enam sekolah dasar, yaitu SDN 01

Alahan Panjang, SDN 11 Alahan Panjang, SDN 15 Alahan Panjang, SDN 20 Alahan Panjang, SDIT Arrasyid, dan SD El-Jufa. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan selama dua hari yang dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak empat kali pertemuan. Materi yang diberikan meliputi konsep literasi mitigasi bencana, teknik penulisan cerita anak, pengembangan tema dan tokoh, penyusunan alur cerita, penggunaan bahasa sesuai perkembangan siswa sekolah dasar, integrasi pesan mitigasi bencana, serta penyusunan ilustrasi sederhana.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik. Dari 35 guru yang diundang, sebanyak 34 guru hadir secara penuh sehingga tingkat kehadiran mencapai 97,14%. Selama pelatihan, peserta mengikuti seluruh sesi secara aktif melalui diskusi, praktik penyusunan sinopsis, penulisan naskah, telaah produk, hingga presentasi hasil pengembangan buku cerita. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab serta banyaknya masukan yang diberikan selama proses pendampingan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Literasi Mitigasi Bencana

Untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta, dilakukan pengukuran menggunakan pretest dan posttest. Tes mencakup pemahaman mengenai literasi mitigasi bencana, karakteristik cerita anak, struktur cerita, integrasi pesan mitigasi, dan pemanfaatan buku cerita sebagai media pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Aspek yang Dinilai	Pretest	Posttest	Peningkatan
Literasi mitigasi bencana	60,24	86,18	25,94
Karakteristik cerita anak	57,31	83,47	26,16
Struktur cerita	56,87	84,25	27,38
Integrasi pesan mitigasi	58,12	85,74	27,62
Pemanfaatan buku cerita	59,61	84,89	25,28
Rata-rata	58,43	84,71	26,28

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,43 pada saat pretest menjadi 84,71 pada saat posttest. Terjadi peningkatan sebesar 26,28 poin atau 44,98% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada kemampuan mengintegrasikan pesan mitigasi bencana ke dalam cerita anak.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga menghasilkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengembangkan media pembelajaran. Selama proses pendampingan, guru menyusun tema, tokoh, alur, konflik, ilustrasi, serta pesan mitigasi berdasarkan kondisi lokal Nagari Alahan Panjang. Hingga akhir kegiatan berhasil disusun 18 judul buku cerita anak, terdiri atas 16 buku yang telah selesai direvisi dan dinyatakan siap digunakan dalam pembelajaran serta 2 buku yang masih memerlukan penyempurnaan pada aspek ilustrasi dan tata letak.

Produk yang dihasilkan selanjutnya dinilai oleh tiga validator yang terdiri atas ahli pendidikan sekolah dasar, ahli literasi anak, dan ahli mitigasi bencana.

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Buku Cerita Anak

Aspek	Persentase	Kategori
Kesesuaian isi	92,00	Sangat Baik
Ketepatan pesan mitigasi	91,33	Sangat Baik
Struktur cerita	88,67	Sangat Baik
Penggunaan bahasa	87,33	Baik
Konteks lokal	93,00	Sangat Baik
Visual	84,67	Baik
Kelayakan penggunaan	88,47	Sangat Baik
Rata-rata	89,35	Sangat Baik

Hasil penilaian menunjukkan bahwa produk memperoleh rata-rata 89,35% dengan kategori sangat baik. Nilai tertinggi diperoleh pada aspek konteks lokal dan kesesuaian isi, sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun cerita yang relevan dengan kondisi kebencanaan di Nagari Alahan Panjang, namun masih memerlukan pendampingan dalam penyusunan ilustrasi dan tata letak buku.



Gambar 2. Contoh Produk Buku Cerita Anak Berbasis Literasi Mitigasi Bencana

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil angket, peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap materi, metode pelaksanaan, dan manfaat kegiatan.

Tabel 4. Respons Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Persentase	Kategori
Kesesuaian materi	94,12	Sangat Baik
Penyampaian materi	92,35	Sangat Baik
Kualitas pendampingan	94,71	Sangat Baik
Manfaat kegiatan	93,82	Sangat Baik
Keinginan mengembangkan buku lanjutan	90,58	Sangat Baik
Rata-rata	93,12	Sangat Baik

Rata-rata respons peserta mencapai 93,12% dengan kategori sangat baik. Peserta menyatakan bahwa kegiatan membantu meningkatkan pemahaman mengenai literasi mitigasi bencana sekaligus memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan buku cerita anak sebagai media pembelajaran. Beberapa peserta juga mengusulkan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai ilustrasi digital dan penerbitan buku.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, secara umum indikator keberhasilan program telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan buku cerita anak berbasis literasi mitigasi bencana, dihasilkannya produk buku cerita yang layak digunakan sebagai media pembelajaran, serta tingginya respons positif peserta terhadap kegiatan. Temuan tersebut selanjutnya dibahas untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program, keunggulan dan keterbatasannya, serta implikasinya terhadap penguatan literasi mitigasi bencana di sekolah dasar.

Peningkatan nilai rata-rata peserta dari 58,43 pada pretest menjadi 84,71 pada posttest menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memperkuat pemahaman guru mengenai literasi mitigasi bencana dan pengembangan buku cerita anak. Perubahan tersebut didukung oleh penggunaan metode yang memadukan pemaparan materi, diskusi, analisis contoh, praktik langsung, dan pemberian umpan balik secara bertahap. Pembelajaran kebencanaan yang aktif, kontekstual, dan dikaitkan dengan pengalaman peserta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan mitigasi, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Asrizal et al., 2023; Atmojo et al., 2023; X. Wang et al., 2023). Peningkatan kompetensi peserta tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kesempatan untuk menerapkan materi dalam kegiatan praktik. Peserta secara langsung mengidentifikasi ancaman lokal, merancang cerita, menulis naskah, memperoleh masukan, dan memperbaiki produk. Pelatihan yang memberi ruang bagi praktik, interaksi, dan pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menerapkan inovasi pembelajaran secara lebih efektif (Nurhaswinda et al., 2023).

Peningkatan tertinggi pada aspek integrasi pesan mitigasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mentransformasikan informasi kebencanaan menjadi pesan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak. Sebelum kegiatan, materi mitigasi lebih banyak dipahami sebagai informasi yang disampaikan secara

langsung. Setelah pelatihan, guru mampu menyisipkan tindakan sebelum, saat, dan setelah bencana melalui tokoh, konflik, serta penyelesaian cerita. Materi kebencanaan perlu disajikan dalam bentuk yang konkret, komunikatif, dan sesuai dengan kemampuan kognitif anak agar tidak berhenti pada penguasaan konsep abstrak (Desilia et al., 2023; Yildiz et al., 2023). Keberhasilan peserta menghasilkan 18 judul buku cerita memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan keterampilan dan luaran nyata. Pendampingan sebanyak empat kali pertemuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan ide, menyusun draf, memperoleh umpan balik, dan melakukan revisi secara bertahap. Pendekatan partisipatif dan praktik terbimbing dapat memperkuat keterlibatan peserta sekaligus membantu mereka menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Arikan et al., 2024; Marahatta et al., 2024; Noviana et al., 2023; Wardhani et al., 2024).

Buku cerita anak memiliki potensi sebagai media literasi mitigasi karena mampu menyampaikan pesan kebencanaan melalui perpaduan narasi, tokoh, peristiwa, dan ilustrasi. Penyajian dalam bentuk cerita membantu anak memahami tindakan perlindungan diri melalui situasi yang lebih konkret dan mudah dibayangkan. Buku cerita bergambar juga dapat memperoleh respons positif dan meningkatkan pemahaman anak mengenai tindakan mitigasi bencana (R. C. Kartika et al., 2025). Hasil penilaian produk sebesar 89,35% menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian isi, ketepatan pesan mitigasi, struktur cerita, bahasa, konteks lokal, visual, dan kelayakan penggunaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa guru mampu menyusun media literasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memuat pesan keselamatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media cerita digital dan visual-interaktif dapat membantu mengenalkan konsep mitigasi bencana kepada anak melalui penyajian yang sesuai dengan perkembangan pengguna (Khairunnisa & Faradillah, 2023; Mauludiyah et al., 2023; Rifandi, 2016).

Nilai tertinggi pada aspek konteks lokal menunjukkan bahwa peserta mampu menghubungkan isi cerita dengan kondisi Nagari Alahan Panjang. Tema tanah longsor, banjir, dan cuaca ekstrem dipilih karena relevan dengan risiko yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa. Penggunaan kondisi geografis, lingkungan sekolah, serta pengalaman masyarakat sebagai latar cerita dapat membantu siswa mengenali bahaya yang benar-benar berada di sekitarnya. Pendidikan kebencanaan yang dikaitkan dengan konteks lingkungan lokal lebih berpotensi membangun pemahaman dan tindakan perlindungan yang bermakna (Desilia et al., 2023; Harada et al., 2023). Penggunaan konteks lokal juga menjadi keunggulan program karena buku tidak disusun sebagai bahan bacaan umum, tetapi dikembangkan berdasarkan karakteristik masyarakat dan ancaman yang dihadapi mitra. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari serta memahami bahwa mitigasi merupakan bagian dari kehidupan di lingkungan rawan bencana. Pendidikan kebencanaan berbasis sekolah dapat memberikan dampak yang lebih luas karena pengetahuan yang diperoleh anak juga berpotensi disampaikan kepada keluarga dan masyarakat (Harada et al., 2023). Hasil kegiatan memperlihatkan pentingnya kompetensi guru dalam keberhasilan pendidikan mitigasi bencana. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar dan pengembang bahan literasi. Keterlibatan guru sejak tahap identifikasi masalah hingga finalisasi produk memungkinkan isi buku disesuaikan dengan bahasa, tahap perkembangan, serta kebutuhan siswa sekolah dasar. Pemahaman guru terhadap bahan ajar, strategi pembelajaran, dan model pendidikan kebencanaan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi yang efektif (Sahudra et al., 2024).

Penguatan kapasitas guru juga penting dalam mendukung terwujudnya sekolah yang aman dan tangguh terhadap bencana. Sekolah memerlukan guru yang mampu mengintegrasikan materi kebencanaan ke dalam pembelajaran, mengembangkan media yang relevan, serta membentuk kebiasaan keselamatan pada siswa. Pendidikan pengurangan risiko bencana merupakan bagian penting dalam membangun kesiapan sekolah, selain penyediaan fasilitas aman dan penguatan manajemen kebencanaan (Septikasari et al., 2024). Respons peserta sebesar 93,12% menunjukkan bahwa materi, metode, dan bentuk pendampingan dinilai sesuai dengan kebutuhan guru. Tingginya respons tersebut dipengaruhi oleh orientasi kegiatan yang menghasilkan produk nyata dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman mengembangkan media secara langsung. Kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta dan disertai praktik dapat meningkatkan penerimaan serta motivasi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran (Nurhaswinda et al., 2023).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perkembangan positif, aspek visual memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ilustrasi, memilih tata letak, dan mengoperasikan perangkat desain digital. Keterbatasan penggunaan teknologi dan pengembangan media visual perlu diatasi melalui pelatihan lanjutan serta dukungan dari pihak yang memiliki kompetensi ilustrasi dan desain (Rifandi, 2016). Kendala lain yang

ditemukan adalah keterbatasan waktu guru, kesulitan menyederhanakan istilah kebencanaan, dan kecenderungan menyampaikan pesan mitigasi secara terlalu langsung. Penyampaian pesan yang terlalu dominan dapat membuat alur cerita terasa kaku dan mengurangi daya tarik bacaan. Oleh karena itu, pengembangan produk selanjutnya perlu melibatkan ahli literasi anak dan ahli kebencanaan agar kualitas narasi tetap terjaga tanpa mengurangi ketepatan informasi mitigasi.

Produk yang dihasilkan juga masih memerlukan uji keterbacaan kepada siswa. Uji tersebut penting untuk mengetahui kesesuaian pilihan kata, panjang kalimat, ilustrasi, dan tingkat pemahaman anak terhadap pesan keselamatan. Media kebencanaan yang sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman risiko, serta kemampuan menerapkan tindakan perlindungan diri (Nabilah Khairunnisa et al., 2024; Yildiz et al., 2023). Kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan peningkatan kompetensi guru, pengembangan produk, konteks lokal, dan dukungan kelembagaan sekolah–nagari. Namun, dampak program masih terbatas pada perubahan pengetahuan dan keterampilan guru serta kualitas awal produk. Efektivitas buku cerita terhadap pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan siswa belum diukur secara langsung. Tahap berikutnya perlu mencakup uji penggunaan buku dalam pembelajaran, evaluasi pemahaman siswa, dan penyempurnaan produk berdasarkan respons pengguna.

Secara lebih luas, penguatan kemampuan guru melalui pengembangan media cerita dapat mendukung ketangguhan sekolah dan masyarakat. Guru memiliki posisi strategis dalam menyampaikan informasi kesiapsiagaan, membangun rasa aman, memberikan dukungan psikopedagogis, dan menanamkan kebiasaan keselamatan kepada siswa. Peran guru dalam kondisi bencana tidak terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup penguatan ketangguhan anak dan komunitas (Parrott et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan guru, terselesaikannya produk buku cerita, hasil penilaian produk, dan respons positif peserta menunjukkan bahwa pelatihan serta pendampingan merupakan strategi yang relevan untuk memperkuat literasi mitigasi bencana di sekolah dasar. Keberlanjutan program memerlukan pemanfaatan buku dalam pembelajaran, penguatan koordinasi melalui KKG, dukungan pemerintah nagari, penyempurnaan aspek visual, serta evaluasi penggunaan produk bersama siswa.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pengembangan buku cerita anak berbasis literasi mitigasi bencana berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar di Nagari Alahan Panjang dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dengan kondisi kebencanaan lokal. Kegiatan ini juga menghasilkan produk buku cerita anak yang memperoleh penilaian sangat baik dan mendapat respons positif dari peserta, sehingga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program telah tercapai. Kehadiran produk literasi berbasis konteks lokal memberikan alternatif media pembelajaran yang mendukung penguatan budaya literasi sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana sejak usia sekolah dasar. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas guru, mendukung implementasi pendidikan mitigasi bencana berbasis sekolah, serta menjadi salah satu upaya mewujudkan Nagari Alahan Panjang sebagai nagari yang adaptif terhadap bencana. Ke depan, program perlu dikembangkan melalui penyempurnaan produk, uji keterbacaan kepada siswa, implementasi dalam pembelajaran, serta replikasi pada sekolah dan nagari lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2026, berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor: 2514/UN35.15/PM/2026. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Nagari Alahan Panjang, Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5 Nagari Alahan Panjang, kepala sekolah, guru peserta, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikan, A., Bilen, M., & Aladağ, E. (2024). Investigating the impact of technology-supported 3E learning model in disaster education. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21379–21409. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12731-x>
- Asrizal, A., Hikmah, N., Febriya, D., & Mawaddah, F. (2023). Impact of science learning materials integrating natural disasters and disaster mitigation on students' learning outcomes: A meta-analysis. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 586–595. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.2680>
- Atmojo, S. E., Rahmawati, R. D., & Anggriani, M. D. (2023). The impact of SETS education on disaster education on student mitigation skills and resilience. *Nurture*, 17(3), 240–252. <https://doi.org/10.55951/NURTURE.V17I3.313>
- Bachri, S., Rahman Hakiki, A. R., Wibowo, N. A., Sumarmi, Amini, R., Yosritzal, & Nursaribilah, E. (2024). Developing an education support system for disaster management through an ethnoscience-based digital disaster learning module. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 100, 104214. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.104214>
- Cvetković, V. M., Nikolić, N., & Lukić, T. (2024). Exploring students' and teachers' insights on school-based disaster risk reduction and safety: A case study of Western Morava Basin, Serbia. *Safety*, 10(2), 50. <https://doi.org/10.3390/safety10020050>
- Desilia, N. R., Lassa, J., & Oktari, R. S. (2023). Integrating disaster education into school curriculum in Indonesia: A scoping review. *International Journal of Disaster Management*, 6(2), 263–274. <https://doi.org/10.24815/ijdm.v6i2.34867>
- Harada, T., Shoji, M., & Takafuji, Y. (2023). Intergenerational spillover effects of school-based disaster education: Evidence from Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 85, 103505. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103505>
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman anak tentang mitigasi bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 76–86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>
- Kartika, R. C., Sumardjoko, B., & Rahmawati, F. P. (2025). Strengthening critical thinking skills through a problem-based learning approach in elementary schools in Salatiga City (pp. 268–279). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-412-9_23
- Khairunnisa, R., & Faradillah, A. (2023). The effect of augmented reality-assisted problem-based learning on mathematical reasoning ability. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 833–846. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202352>
- Marahatta, D., Ghimire, J., & Poplin, A. (2024). Designing and evaluating games for landslides, earthquakes, and fires: Lessons learned from schools in Nepal. *Sustainability*, 16(23), 10296. <https://doi.org/10.3390/su162310296>
- Marzban, A., Dowlati, M., Moslehi, S., & Marzaleh, M. A. (2025). Role of schools in disaster risk management: A systematic review. *BMC Emergency Medicine*, 26(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s12873-025-01453-z>
- Mauludiyah, F., Nurani, Y., & Hikmah, H. (2023). Penggunaan buku cerita digital untuk mengenalkan mitigasi bencana kebakaran bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.68>
- Nabilah Khairunnisa, Y., Nurani, Y., & Wulan, S. (2024). Pengenalan mitigasi bencana gempa bumi melalui video interaktif untuk anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.736>
- Noviana, E., Kurniaman, O., & Affendi, N. (2020). KOASE: Disaster mitigation learning media in elementary school. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5183>
- Noviana, E., Syahza, A., Putra, Z. H., Hadriana, Yustina, Erlinda, S., Putri, D. R., Rusandi, M. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). Why is didactic transposition in disaster education needed by prospective elementary school teachers? *Heliyon*, 9(4), e15413. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15413>
- Nurhaswinda, N., Kusuma, Y. Y., & Sumianto, S. (2023). Pelatihan model berbasis blended learning dengan penggunaan Google Classroom di SD Pahlawan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i1.1>
- Parrott, E., Lomeli-Rodriguez, M., Burgess, R., Rahman, A., Direzkia, Y., & Joffe, H. (2025). The role of teachers in fostering resilience after a disaster in Indonesia. *School Mental Health*, 17(1), 118–136. <https://doi.org/10.1007/s12310-024-09709-y>
- Rifandi, R. (2016). Supporting students' reasoning about multiplication of fractions by constructing an array model. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 1(2), 99–110. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jramathedu>
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Nur Hayati, E. (2021). Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in the Indonesian context. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1).

<https://doi.org/10.4102/jamba.v13i1.1159>

- Sahudra, T. M., Kenedi, A. K., Racmatsyah, R., Hamimah, H., & Handrianto, C. (2024). The importance of elementary teacher understanding: A study of perceptions of disaster education models in Indonesia. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.37905/jgej.v5i1.24613>
- Septikasari, Z., Retnawati, H., Wilujeng, I., Shaw, R., & Handaka, I. B. (2024). Needs assessment: Strategy of integration disaster education at elementary schools in disaster-prone areas. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 244–252. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20921>
- Wang, S., Wang, H., Jiang, Y., Li, P., & Yang, W. (2023). Understanding students' participation of intelligent teaching: An empirical study considering artificial intelligence usefulness, interactive reward, satisfaction, university support, and enjoyment. *Interactive Learning Environments*, 31(9), 5633–5649. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2012813>
- Wang, X., Cheng, M., & Li, X. (2023). Teaching and learning computational thinking through game-based learning: A systematic review. *Journal of Educational Computing Research*, 61(7), 1505–1536. <https://doi.org/10.1177/07356331231180951>
- Wang, Z., Han, Z., & Li, Y. (2023). The interplay between school preparedness and student's individual protective actions: The mediating role of disaster education. *Sustainability*, 15(20), 14888. <https://doi.org/10.3390/su152014888>
- Wardhani, P. I., Musiyam, M., Wibowo, Y. A., Rahmadana, A. D. W., Utami, S., & Maulana, E. (2024). Evaluation of disaster safe education unit programme implementation in Mt. Merapi using the pressure state response approach. *Jàmbá: Journal of Disaster Risk Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v16i1.1769>
- Yildiz, A., Dickinson, J., Priego-Hernández, J., & Teeuw, R. (2023). Children's disaster knowledge, risk perceptions, and preparedness: A cross-country comparison in Nepal and Turkey. *Risk Analysis*, 43(4), 747–761. <https://doi.org/10.1111/risa.13937>